

PRODUK DOMESTIK BRUTO

KUARTAL (Q1) 2011



BKF-Kemenkeu

- Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada Q1-2011 mengalami perlambatan, menurun menjadi 1,0 persen secara q-to-q (*seasonal adjusted/sa*) atau tumbuh 6,5 persen secara year-on-year(yoy)
- Pertumbuhan tersebut di dukung oleh konsumsi rumah tangga, investasi dan sektor produksi. Konsumsi pemerintah dan sektor eksternal berkontribusi minimal terhadap pertumbuhan
- Realisasi pertumbuhan PDB Q1-2011 sesuai dengan perkiraan kami yang lebih tinggi dari ekspektasi pasar. Konsensus *forecast* terkini menyatakan pertumbuhan ekonomi 2011 akan mencapai 6,4% untuk tahun 2011, ini sesuai dengan perkiraan BKF.

Pada Q1-2011 **PDB** tumbuh melambat menjadi 1,0 persen (qtq, s.a) setelah sebelumnya pada Q4-2010 tumbuh 2,6 persen (qtq, s.a). Hal ini merupakan pertumbuhan terlemah sejak awal 2009. Secara year-on-year (yoy) ekonomi tumbuh 6,5 persen lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan periode sebelumnya yang sebesar 6,9 persen (Grafik 1, Tabel 1).

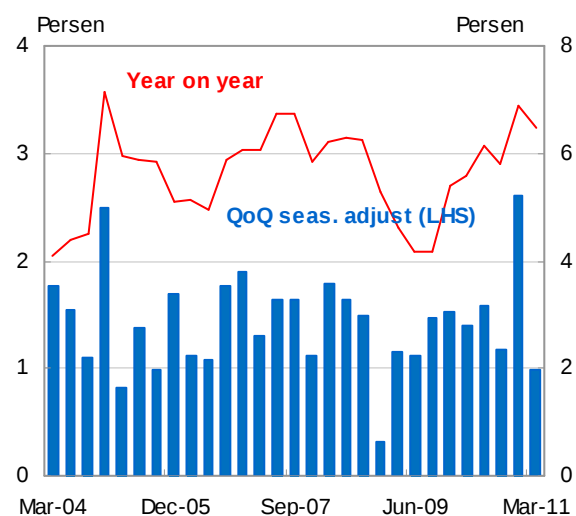
Namun, pertumbuhan tersebut di atas **ekspektasi pasar** yang sebesar 6.3 persen (yoy). Realisasi pertumbuhan ini sesuai dengan **perkiraan kami** yang sebesar **6,5 persen (yoy)**. Konsensus *forecast* terkini pertumbuhan ekonomi tahun 2011 adalah 6,4 persen, sesuai dengan perkiraan kami dalam **asumsi makro APBN 2011**.

Di antara negara-negara di wilayah ini hanya Cina, Vietnam dan Singapura yang telah merilis pertumbuhan PDB Q1-2011, masing-masing mampu berakselerasi sebesar 9,7, 5,4, dan 8,3 persen (yoy).

Kontribusi Konsumsi Rumah Tangga yang stabil mampu mengatasi rendahnya konsumsi pemerintah, sedangkan kontribusi sektor eksternal sangat kecil mengingat tingginya pertumbuhan impor. Kontribusi Investasi sedikit melemah bila dibandingkan dengan kontribusinya pada Q4-2010.

Konsumsi Rumah Tangga tumbuh menguat pada Q1-2011, meningkat 1,4 persen (q-to-q,sa) atau 4,5 persen (yoy) lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kuatnya konsumsi rumah tangga didorong oleh meningkatnya konsumsi makanan dan nonmakanan. Konsumsi makanan tumbuh 3,4 persen (yoy), sedangkan konsumsi nonmakanan tumbuh 5,3 persen (yoy). Menguatnya Konsumsi Rumah Tangga ini tercermin dari meningkatnya penjualan mobil dan motor selama kuartal pertama (Grafik 2)

GRAFIK 1. PERTUMBUHAN PDB



Sumber: CEIC dan BPS

TABEL 1. INDIKATOR PDB PENGELUARAN

	2010 Annual growth	2010 Q4 YoY cont.	2011 Q1 YoY growth	2010 Q4 YoY growth	2011 Q1 YoY growth
PDB	6.1	6.9	6.5	6.9	6.5
Domestik	5.2	5.5	4.5	5.9	5.1
Konsumsi Rmh Tangga	4.6	2.6	2.6	4.4	4.5
Konsumsi Pemerintah	0.3	0.8	0.2	7.3	3.0
Investasi	8.5	2.1	1.7	8.7	7.3
External	n/a	1.6	0.1	n/a	n/a
Ekspor	14.9	7.6	5.5	16.1	12.3
Impor	17.3	-6.1	-5.3	16.9	15.6
Diskrepansi	n/a	0.0	1.4	n/a	n/a

Sumber: CEIC and BPS

Lemahnya **Konsumsi Pemerintah** merupakan kondisi umum pada setiap awal tahun. Pada kuartal ini konsumsi pemerintah tumbuh -11,4 persen (qtoq, s.a) atau tumbuh 3,0 persen (yoy), jauh dibawah perkiraan kami yang sebesar 21,7 persen (yoy). Pertumbuhan q-t-q s.a merupakan yang terburuk sejak Q4-1999. Lambatnya penyerapan anggaran belanja pemerintah pada awal tahun merupakan masalah klasik yang perlu ditangani secara serius.

Investasi sedikit melambat pada Q1-2011. Pada kuartal ini investasi tumbuh 1,4 persen (qtoq, s.a) atau 7,3 persen (yoy), sedangkan pada periode sebelumnya investasi tumbuh 8,0 persen (yoy). Investasi bangunan yang merupakan 86 persen dari keseluruhan investasi hanya tumbuh 0,2 persen (qtoq, s.a) atau 5,3 (yoy). Ini merupakan pertumbuhan terendah selama 9 tahun terakhir. Secara q-t-q, s.a investasi dalam bentuk lainnya juga mengalami perlambatan, kecuali investasi dalam alat angkut yang berasal dari luar negeri, tumbuh 23,3 persen.

Pertumbuhan **Sektor Eksternal** (q-to-q, s.a) pada periode ini hanya memberikan kontribusi minimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Bahkan kontribusi kali ini merupakan yang terkecil sejak pertengahan 2008. Secara yoy, sektor tersebut hanya memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen terhadap pertumbuhan PDB. **Ekspor** riil pada Q1-2011 tumbuh -0,3 persen (qtoq, s.a) atau 12,3 persen (yoy), sedangkan **Impor** tumbuh 2,6 persen (qtoq, s.a) atau 15,6 persen (yoy). Hal ini mengindikasikan bahwa di awal tahun 2011 permintaan domestik mengalami peningkatan yang relatif lebih cepat daripada permintaan eksternal. Sebagian besar pertumbuhan impor periode ini terkait dengan impor barang modal dan bahan baku. Impor barang konsumsi berupa biji-bijian meskipun nilainya hanya 4,2 persen dari keseluruhan impor tumbuh 250,5 persen (nominal).

Sisi produksi menunjukkan perlambatan di semua sektor, kecuali **Sektor Keuangan, Real Estat & jasa Perusahaan** yang tumbuh lebih cepat sebesar 2,6 persen (qtoq, s.a) atau 7,3 persen (yoy) (Tabel 2). Pertumbuhan sektor ini didorong oleh **Subsektor Perbankan** yang tumbuh 4,6 persen (qtoq, s.a), ini merupakan pertumbuhan tertinggi sejak 8 tahun terakhir. Sektor *tradable* (Sektor 1-5) dan sektor *nontradable* (sektor 6-9) pada Q1-2011 sama-sama melambat menjadi tumbuh 4,6 persen (yoy) dan 8,8 persen (yoy) (Grafik 3).

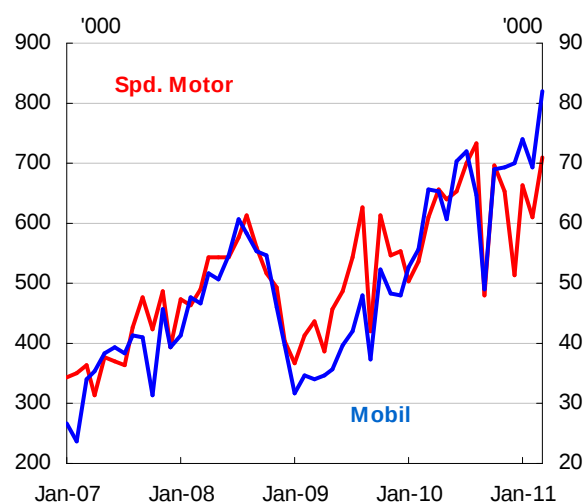
Pada Q1-2011 **Sektor Manufaktur** tumbuh sebesar 5,0 persen (yoy) atau 0,9 persen (q-to-q,sa). Pertumbuhan q-t-q s.a. ini merupakan yang terlambat sejak pertengahan 2009. Sektor manufaktur nonmigas tumbuh sebesar 5,8 persen

TABEL 2. KONTRIBUSI TERHADAP PDB(P)

	2010 Annual Growth	2010 Q4 YoY cont.	2011 Q1 YoY growth	2010 Q4 YoY growth	2011 Q1 YoY growth
GDP	6.1	6.9	6.5	6.9	6.5
Pertanian	2.9	0.4	0.5	3.8	3.4
Pertambangan	3.5	0.4	0.4	4.2	4.6
Manufaktur	4.5	1.4	1.3	5.3	5.0
Listrik, Gas & Air	5.3	0.0	0.0	4.3	4.2
Konstruksi	7.0	0.5	0.3	6.7	5.3
Perdagangan	8.7	1.5	1.3	8.4	7.9
Transp & Komunikasi	13.5	1.4	1.3	15.5	13.8
Keuangan	5.7	0.6	0.7	6.3	7.3
Jasa	6.0	0.7	0.7	7.5	7.0

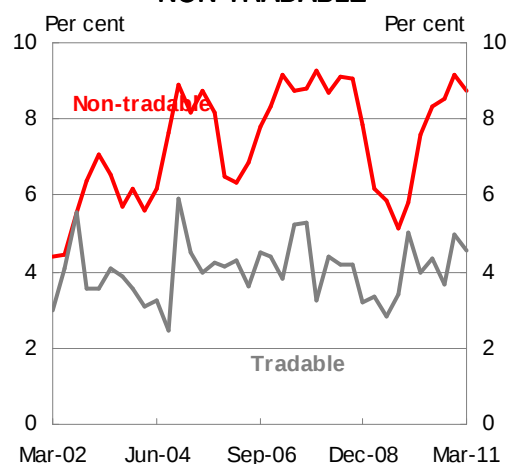
Sumber: CEIC and BPS

GRAFIK 2. PEJUALAN SEPEDA MOTOR DAN KENDARAAN BERMOTOR



Sumber: CEIC

GRAFIK 3. OUTPUT SEKTOR TRADABLE DAN NON-TRADABLE



Sumber: CEIC and BPS

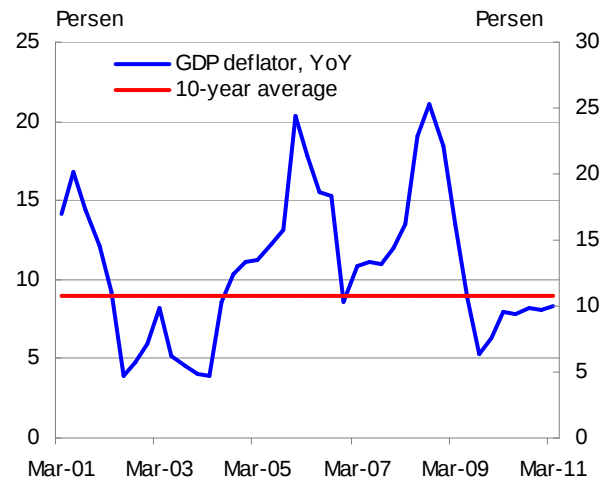
(yoy) di dorong oleh meningkatnya industri alat angkutan, makanan dan tekstil.

Meskipun melambat **Sektor Komunikasi dan Transportasi** tetap menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi. Kontribusinya merupakan yang terbesar ketiga setelah Sektor Perdagangan dan Sektor Manufaktur. **Sektor Perdagangan Besar, Hotel dan Restoran** melambat pada Q1-2011, tumbuh sebesar 7,9 persen (yoy).

Tingkat harga dalam perekonomian yang diukur oleh **PDB deflator**, meningkat sebesar 2,7 persen (qtq, s.a) atau 8,4 persen (yoy) pada Q1-2011, lebih tinggi bila dibandingkan inflasi bulan Maret yang mencapai 6,7 persen. Pertumbuhan PDB deflator masih berada di bawah tingkat rata-rata 10 tahun (Grafik 4). Deflator Konsumsi Pemerintah tumbuh paling tinggi mencapai 15,4 persen (yoy) ini berkaitan dengan kenaikan gaji PNS/TNI/Polri dan pensiunan. **PDB nominal** meningkat sebesar 3,8 persen (q-to-q,sa) atau 15,4 persen (yoy) pada Q1-2011.

..

GRAFIK 4. DEFLATOR PDB



Sumber: CEIC and BPS